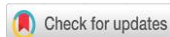




IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA GURU DI SDN DERMO II BANGIL

Rif'atul Khamdiah¹, Taufiq Harris², Suyitno³
^{1,2,3} Universitas Gresik, Indonesia

Email: riaoyek17@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1491>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 14 February 2026

Keywords:

Academic Supervision
Principal Leadership
Teacher Performance
Teacher Professionalism
Primary School



ABSTRACT

Objective: Academic supervision plays a strategic role in improving instructional quality, yet it is often perceived merely as an administrative activity. This study aims to analyze the implementation of academic supervision by the principal and its impact on teacher performance at SDN Dermo II Bangil. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and analyzed using an interactive data analysis model. The findings reveal that academic supervision is implemented in a structured, reflective, and collaborative manner and functions as a mechanism for teacher professional development. Supervision positively influences lesson planning quality, instructional strategy variation, and formative assessment practices. It also enhances teacher motivation and professionalism, although its implementation is constrained by limited supervisory time and administrative workload. The study concludes that meaningful and contextual academic supervision contributes significantly to improving teacher performance and instructional quality in primary schools.

ABSTRAK

Objektif: Supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, namun dalam praktiknya sering dipersepsikan sebagai kegiatan administratif semata. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru di SDN Dermo II Bangil. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur, reflektif, dan kolaboratif, serta berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru. Supervisi berdampak positif terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, variasi strategi pembelajaran, dan praktik penilaian formatif. Selain itu, supervisi turut memperkuat motivasi dan profesionalisme guru, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan waktu dan beban administratif kepala sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang bermakna dan kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran..

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru, profesionalisme guru, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada level global menuntut adanya perbaikan berkelanjutan dalam sistem supervisi akademik, khususnya di jenjang sekolah dasar. UNESCO (2023) menegaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor paling menentukan dalam keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Dalam konteks globalisasi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor akademik yang bertanggung jawab memastikan kualitas proses pembelajaran. Supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu. Melalui supervisi yang efektif, guru didorong untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Tantangan tersebut mencakup integrasi teknologi, penerapan pembelajaran diferensiatif, serta penguatan kapasitas reflektif guru. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Najilah, Suherman, & Atikah, 2023).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Budiastuti (2020) menemukan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kualitas praktik pedagogik guru sekolah dasar. Negara-negara dengan sistem pendidikan maju, seperti Finlandia, Korea Selatan, dan Singapura, menempatkan supervisi sebagai bagian integral dari sistem peningkatan profesionalisme guru. Supervisi di negara-negara tersebut terintegrasi dengan evaluasi kinerja dan pelatihan berkelanjutan. Namun, di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, implementasi supervisi masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Keterbatasan kompetensi kepala sekolah serta minimnya supervisi berbasis data menjadi tantangan utama. Herros (2025) menegaskan bahwa lemahnya supervisi akademik berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah.

Dalam perspektif teoretis, supervisi akademik berakar pada teori manajemen pendidikan dan kepemimpinan instruksional. Sergiovanni dan Starratt menempatkan kepala sekolah sebagai instructional leader yang berperan aktif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi dipahami sebagai proses pemberian umpan balik profesional yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada pengembangan guru. Sejalan dengan itu, teori supervisi klinis menekankan pentingnya hubungan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam proses refleksi pembelajaran. Suprihono (2023) menyatakan bahwa supervisi klinis mendorong dialog profesional yang berkelanjutan dan berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek pengembangan, bukan sekadar objek evaluasi. Dengan demikian, supervisi akademik menuntut pergeseran peran kepala sekolah dari pengawas administratif menjadi fasilitator pembelajaran.

Di Indonesia, supervisi akademik memiliki dasar regulatif yang kuat melalui Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Regulasi tersebut menegaskan kewajiban kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan. Juwariah (2022) menemukan bahwa supervisi akademik masih sering dilaksanakan secara administratif dan formalitas. Umpan balik yang diberikan kepada guru cenderung bersifat umum dan kurang menyentuh aspek pedagogik substantif. Akibatnya, supervisi belum mampu mendorong inovasi pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi supervisi kepala sekolah agar selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan supervisi akademik juga berkaitan erat dengan kinerja guru sekolah dasar. Data Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa sekitar 47% guru sekolah dasar masih berada di bawah standar nasional dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Yanti (2020) menegaskan bahwa lemahnya praktik supervisi akademik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pengajaran. Supervisi yang tidak berkelanjutan dan minim umpan balik reflektif menghambat pengembangan profesional guru. Kondisi ini banyak ditemukan di sekolah dasar negeri di wilayah semi-perkotaan. Keterbatasan sumber daya serta tingginya beban administratif memperburuk efektivitas supervisi. Oleh karena itu, diperlukan model supervisi akademik yang lebih kontekstual, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru.

Dalam konteks lokal, SDN Dermo II Bangil sebagai sekolah dasar negeri di Kabupaten Pasuruan menghadapi tantangan serupa. Hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi kinerja guru, terutama dalam penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran diferensiatif, dan pemanfaatan media digital. Sebagian guru belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik belum diterapkan secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan perlunya supervisi akademik yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam membina dan mendampingi guru melalui supervisi yang efektif. Marliyani, Irianto, dan Prihantini (2023) menegaskan bahwa supervisi akademik yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

Sejumlah penelitian terdahulu mengonfirmasi hubungan positif antara supervisi akademik dan kinerja guru. Budiastuti (2020) menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas meningkatkan disiplin pedagogik dan kualitas pembelajaran. Vitiarti (2022) menemukan bahwa supervisi yang dipadukan dengan in-house training efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Namun, Purbonuswaanto (2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja dan pengalaman mengajar memoderasi pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas supervisi tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual untuk menentukan model supervisi yang paling efektif.

Meskipun penelitian tentang supervisi akademik telah banyak dilakukan, sebagian besar studi berfokus pada sekolah menengah atau wilayah perkotaan. Konteks sekolah dasar di daerah semi-perkotaan seperti Bangil masih relatif kurang diteliti. Padahal, sekolah di wilayah ini memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Kesenjangan inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini. Studi ini penting untuk memahami implementasi supervisi akademik dalam konteks sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya. Rahayuningsih dan Setyaningsih (2023) menekankan pentingnya penelitian kontekstual dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SDN Dermo II Bangil serta dampaknya terhadap kinerja guru. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian supervisi pendidikan dan kepemimpinan instruksional di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan. Dengan pendekatan empiris yang sistematis, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta implikasinya terhadap kinerja guru di SDN Dermo II Bangil. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial secara utuh, terutama dalam menelaah proses, makna, dan dinamika yang muncul dalam praktik supervisi akademik di lingkungan sekolah yang berlangsung secara alamiah (Sugiyono, 2021; Moleong, 2021). Melalui desain studi kasus, penelitian ini berupaya mengkaji fenomena supervisi secara kontekstual dan holistik, sehingga karakteristik khusus dan kekhasan praktik supervisi di sekolah tersebut dapat diungkap secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan di SDN Dermo II Bangil selama periode Oktober hingga November 2025 dengan melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru kelas sebagai informan utama.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses supervisi akademik dan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi yang digunakan secara terpadu untuk menghasilkan data yang kaya dan bermakna. Wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait pelaksanaan supervisi akademik, sementara observasi difokuskan pada praktik pembelajaran dan implementasi supervisi secara nyata di kelas. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran, laporan supervisi, serta arsip sekolah yang relevan guna memperkuat temuan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara manual melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber serta pengecekan keajegan temuan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai (Miles et al., 2020; Hardani et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pola Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN Dermo II Bangil berlangsung secara sistematis dan terencana. Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi yang mencakup kegiatan observasi pembelajaran di kelas, diskusi reflektif pasca-observasi, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara konsisten selama periode penelitian, sehingga menciptakan kesinambungan dalam proses pembinaan profesional guru. Supervisi tidak diposisikan sebagai kegiatan administratif semata, melainkan diarahkan sebagai bentuk pendampingan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, kepala sekolah terlibat aktif dalam membantu guru menyusun perangkat pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar. Informan guru menyatakan bahwa pendekatan supervisi yang diterapkan bersifat dialogis dan mendukung refleksi profesional. Secara umum, pola supervisi lebih menonjol pada aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru berbasis observasi pembelajaran secara langsung. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan kecenderungan supervisi akademik modern yang menempatkan pembelajaran sebagai fokus utama peningkatan mutu pendidikan (Setiawan, 2025; Hartati, 2024).

Tabel 1. Visualisasi Distribusi Praktik Supervisi (Ringkasan Temuan Wawancara)

Aspek Supervisi	Pola Dominan	Frekuensi Muncul
Observasi kelas	Terjadwal & insidental	Tinggi
Umpan balik	Lisan & reflektif	Sedang-Tinggi
Tindak lanjut	Diskusi informal	Sedang
Dokumentasi	Administratif sederhana	Rendah-Sedang

2. Dampak Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Analisis data kualitatif mengungkap bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Supervisi juga mendorong guru untuk menerapkan variasi metode dan teknik pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari proses supervisi dimanfaatkan guru sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa supervisi membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan praktik mengajar yang selama ini kurang disadari. Dampak supervisi terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif. Secara keseluruhan, supervisi akademik berkontribusi pada peningkatan kualitas instruksional guru secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara supervisi akademik dan kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti iklim sekolah dan motivasi kerja (Lestari et al., 2023; Yolviansyah et al., 2025).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi akademik di SDN Dermo II Bangil. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi secara konsisten, dukungan kelembagaan sekolah, serta sikap terbuka guru terhadap umpan balik supervisi. Kepala sekolah yang aktif dan komunikatif dinilai mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi refleksi dan kolaborasi profesional. Guru-guru menyatakan bahwa waktu supervisi yang dialokasikan relatif memadai dan memungkinkan terjadinya diskusi yang bermakna. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan struktural, terutama terkait dengan keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban tugas administratif. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi intensitas dan kedalaman pelaksanaan supervisi akademik. Kendala struktural ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual kepala sekolah, tetapi juga oleh dukungan sistem manajerial sekolah. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kendala struktural dapat menghambat efektivitas supervisi, meskipun dampak positifnya terhadap kinerja guru tetap terbukti (Nursidah et al., 2021; Setiawan, 2025).

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SDN Dermo II Bangil berperan sebagai sarana pengembangan profesional guru, bukan semata-mata alat evaluasi administratif. Supervisi dipraktikkan sebagai proses kolaboratif yang memberi ruang dialog dan refleksi antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan ini memperkuat pandangan bahwa supervisi yang menempatkan guru sebagai mitra profesional lebih efektif dalam mendorong perubahan

praktik pembelajaran dibandingkan pendekatan inspeksi tradisional. Melalui supervisi yang terstruktur, guru didorong untuk merefleksikan konteks pembelajaran yang dihadapi serta menyesuaikan strategi instruksional secara lebih tepat. Perubahan tersebut tampak dalam peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, dan penerapan penilaian formatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi berfungsi sebagai proses belajar profesional yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur pendidikan kontemporer yang menekankan pentingnya supervisi berbasis pembinaan dan dialog reflektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Timperley, 2018; Darling-Hammond et al., 2017).

Selain berdampak pada aspek teknis pembelajaran, supervisi akademik dalam penelitian ini juga memengaruhi dimensi psikologis dan profesional guru. Guru-guru melaporkan bahwa umpan balik yang diberikan secara langsung oleh kepala sekolah meningkatkan kesadaran reflektif terhadap kekuatan dan kelemahan praktik mengajar mereka. Proses refleksi tersebut mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan secara dialogis turut meningkatkan motivasi kerja dan rasa percaya diri guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini berkontribusi pada penguatan profesionalisme guru sebagai pendidik. Hubungan supervisi yang bersifat suportif juga membantu membangun rasa saling percaya antara kepala sekolah dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada budaya profesional di sekolah. Temuan ini konsisten dengan pandangan Avalos (2011) dan Guskey (2020) yang menekankan bahwa refleksi dan umpan balik merupakan elemen kunci dalam pengembangan profesional guru.

Meskipun menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga mengungkap adanya hambatan struktural yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan supervisi akademik. Keterbatasan waktu supervisi akibat beban administratif kepala sekolah menjadi kendala utama dalam menjaga intensitas dan kualitas supervisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor profesional sering kali berhadapan dengan tuntutan manajerial yang kompleks. Tanpa dukungan struktural yang memadai, supervisi berisiko menjadi kegiatan yang bersifat sporadis dan kurang mendalam. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa beban administratif yang tinggi dapat mengurangi peluang kepala sekolah untuk terlibat secara langsung dalam pembinaan pembelajaran (Bush, 2020). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan manajerial dan kebijakan pendukung menjadi kebutuhan penting. Penjadwalan supervisi yang lebih fleksibel dan terencana juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung pada kesiapan struktural organisasi sekolah (E-Journal Undiksha).

Temuan penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor kontekstual dalam menunjang keberhasilan supervisi akademik. Iklim sekolah yang kondusif dan komunikasi interpersonal yang efektif terbukti mendukung penerimaan guru terhadap proses supervisi. Hubungan profesional yang sehat antara kepala sekolah dan guru memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara terbuka dan konstruktif. Dalam konteks ini, supervisi tidak dipersepsikan sebagai kontrol, melainkan sebagai bentuk dukungan profesional. Faktor komunikasi berperan penting dalam memastikan bahwa umpan balik dapat dipahami dan diinternalisasi oleh guru. Iklim sekolah yang positif juga memperkuat komitmen guru untuk menerapkan hasil supervisi dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi lebih bermakna dan berdampak. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa iklim sekolah dan komunikasi efektif dapat

memoderasi hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru (Jurnal Universitas Pasundan).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara reflektif, kolaboratif, dan kontekstual memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Supervisi yang bermakna tidak hanya berkontribusi pada perbaikan praktik pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan budaya profesional yang kuat di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang humanis dan dialogis lebih relevan dengan tuntutan pengembangan pendidikan saat ini. Meskipun penelitian ini berfokus pada konteks SDN Dermo II Bangil, implikasinya dapat diterapkan pada sekolah dasar lain dengan karakteristik serupa. Hasil penelitian ini memperkuat urgensi pengembangan kebijakan supervisi yang berorientasi pada pembinaan, bukan sekadar evaluasi. Selain itu, dukungan struktural dan penguatan kapasitas kepala sekolah menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan supervisi akademik. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi instrumen efektif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SDN Dermo II Bangil berperan sebagai mekanisme pengembangan profesional guru yang efektif, melampaui fungsi evaluasi administratif. Temuan mendasar menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan terstruktur mampu mendorong peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta praktik penilaian formatif guru. Supervisi yang berorientasi pada dialog profesional terbukti memperkuat kesadaran reflektif guru dan mendorong perubahan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Selain berdampak pada aspek teknis instruksional, supervisi akademik juga berkontribusi pada penguatan motivasi kerja dan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat ditentukan oleh pendekatan pembinaan yang humanis dan kontekstual.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki kompetensi supervisi profesional. Secara praktis, sekolah perlu menyediakan dukungan struktural berupa pengaturan waktu supervisi yang memadai dan pengurangan beban administratif kepala sekolah agar supervisi dapat dilaksanakan secara optimal. Pada tingkat kebijakan, hasil penelitian ini mendukung perlunya program pengembangan profesional kepala sekolah yang memprioritaskan supervisi akademik berbasis refleksi dan kolaborasi. Supervisi yang bermakna dapat menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks penguatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu satuan pendidikan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memungkinkan pengukuran besaran pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru secara kuantitatif. Penelitian ini juga belum mengkaji secara mendalam peran variabel mediasi seperti iklim sekolah atau kepemimpinan instruksional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain mixed methods atau kuantitatif dengan cakupan sekolah yang lebih luas. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk menelusuri dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Atikah, C. (2020). Kegiatan supervisi pendidikan dalam menunjang kinerja guru di TK Islam Tirtayasa Serang. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Untirta. <https://doi.org/10.36079/jtpp.10684>
- Budiastuti, E. (2020). Penerapan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Sebelas Maret. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/45203>
- Hardani, A., Auliya, N. H., Andriani, H., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu. <https://repository.uir.ac.id/11314>
- Hartati, S. (2024). The effect of academic supervision on teacher's performance. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 434–447. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.361>
- Herros, P. R. (2025). Analisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Untirta. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/33989>
- Juwariah, E. (2022). Supervisi akademik dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru non kependidikan. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan*, Untirta. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/14426>
- Lestari, D., Mulyono, S. E., & Fakhruddin. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik melalui iklim sekolah terhadap kinerja guru di Kota Semarang. *Journal Pendas*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23782>
- Marliyani, T., Irianto, D., & Prihantini, P. (2023). Peningkatan kemampuan mengajar guru melalui supervisi akademik. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/74809>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/1121-metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Najilah, L. Q., Suherman, S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/22979>
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu mengajar guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Purbonuswaanto, W. (2022). Kinerja guru SMPN 2 Ungaran sebagai pengaruh supervisi kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Sebelas Maret. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/67648>
- Rahayuningsih, T., & Setyaningsih, S. (2023). Pengaruh supervisi pengawas dan kepuasan kerja terhadap kinerja kepala sekolah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/75723>
- Setiawan, I. (2025). Systematic literature review: Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1). <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1157>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id/product/metode-penelitian-kualitatif/>

- Suprihono, S. (2023). Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 1 Klego. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
<https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/70449>
- Yanti, E. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik di SD Negeri Babakan Turi. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan*.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/19410>
- Yolviansyah, F., Hermanto, & Rosyidah, D. M. (2025). Academic supervision and work climate to improve primary school teacher performance. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(4). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i4.79502>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA